

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 MANDREHE BARAT”

Agnes Fitriani Zebua¹, Mohamad Hafrison²
agnesfitrianizebua@gmail.com¹
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Ketiga, mendeskripsikan pengevaluasian implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. sumber data dalam penelitian ini yaitu, modul ajar, guru bahasa Indonesia dan peserta didik di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Instrumen penelitian berpedomankan observasi langkah-lagkah pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. Pertama, perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia direncanakan dengan baik. Kedua, pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Ketiga, pengevaluasian implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan evaluasi proses dan hasil dengan instrumen tepat dan prosedur pengevaluasian yang layak. Disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat telah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Implementasi

ABSTRACT

The objectives of this study are as follows. First, describe the planning for the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Second, describing the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Third, describing the evaluation of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. This type of research is qualitative research using descriptive research methods. data sources in this study are, teaching modules, Indonesian language teachers and students at SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. The research instrument is guided by observations of the implementation steps of the Merdeka Belajar Curriculum implementation in Indonesian language learning. The data validation technique used is the triangulation technique. In analyzing the data, researchers used analytical descriptive techniques. Based on the research findings and discussion, three things are concluded. First, the planning for the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning is well planned. Second, the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning is in accordance with the learning model used. Third, evaluating the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning uses process and outcome evaluations with appropriate instruments and feasible evaluation procedures. It is concluded that the planning, implementation, and evaluation of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Mandrehe Barat have been carried out well.

Keywords: *Independent Curriculum, Bahasa Language, Implementation*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan menjadi tiang penyangga utama kegiatan belajar mengajar. Beberapa pakar mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Asri, 2017). Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum (Angga dkk, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbud Ristek terdorong membuat kurikulum baru yang dirancang lebih fleksibel serta fokus ke materi esensial. Tidak hanya kurikulum, Kemendikbud Ristek juga memberikan dukungan digital berupa aplikasi yang akan dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan praktek mengajar secara mandiri. Sehingga pada tahun 2022 terjadi lagi pembaharuan kurikulum yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Direktorat PAUD Dikdas dan Dikmen, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka belajar, di setiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut (Anggreini dan Priyoadmiko, 2022). Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Adanya kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang diterapkan pada pendidikan Indonesia, tentunya akan menghadapi kendala dan permasalahan dalam proses penerapannya. Keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill guru juga menjadi kendala besar dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Keberhasilan kurikulum itu sebagian besar ada ditangan guru selaku pelaksana dari kurikulum. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum (Juahab, 2019).

Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian, peran guru adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasikan dengan benar.

Menurut penelitian (Enjelli Hehakaya & Delvin Pollatu, 2022) terdapat beberapa hambatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hambatan tersebut dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu menyusun rancangan tindakan yang dapat menjadi alternatif

solusi dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SMP Negeri 1 Mandrehe Barat merupakan salah satu sekolah yang terdata dalam implementasi Kurikulum Merdeka tersebut. Kemudian, pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang berdampak pada kurikulum ini. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan, SMP Negeri 1 Mandrehe Barat telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2022 tetapi penerapannya tidak untuk seluruh tingkat pendidikan. Adanya penerapan Kurikulum Merdeka ini membuat perubahan kepada siswa, khususnya siswa diajak lebih aktif, kreatif serta berinovasi dalam pembelajaran, sehingga melatih keberanian siswa dan keterampilannya dalam kelas. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat memunculkan beberapa perubahan pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial). Akan tetapi, dibalik dampak positif tersebut, penerapan kurikulum merdeka ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi ini.

Sesuai dengan justifikasi yang diberikan, maka untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan penggunaan dan pemberdayaan kurikulum merdeka sehingga diperlukan terobosan dan alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang selaras dengan informasi diberikan dan diajarkan. Adanya beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan SMP Negeri 1 Mandrehe Barat sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin mencari problematika yang ada di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Didukung oleh pernyataan dari Bapak Sonifati Waruwu selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat bahwa belum pernah ada peneliti yang meneliti mengenai problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Kurikulum Merdeka

Hakikat Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Menurut Nadiem Makarim Merdeka belajar atau Kurikulum Merdeka adalah kebebasan unit pendidikan (sekolah, pendidik dan murid) dalam berinovasi maupun belajar dengan mandiri dan kreatif (Atika Wijaya, 2020).

Kurikulum Merdeka telah diuji di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum ini diperkenalkan tidak hanya ke sekolah penggerak saja, tetapi juga ke sekolah lainnya. Di dalam kurikulum ini, guru dan peserta didik diberikan kemerdekaan dalam pembelajaran atau dikenal dengan konsep “merdeka belajar”. Istilah merdeka dalam dunia pendidikan merupakan kemandirian murid dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek.

Paradigma Baru atau Kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah

mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Karakteristik Kurikulum Merdeka menurut Alrizka Hairi Dilfa dkk., (2023:36–38) adalah sebagai berikut; 1) Fokus terhadap materi yang esensial; 2) Lebih Fleksibel; 3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak.

Di sisi lain dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki kegiatan kurikuler bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal ini nantinya pendidik dapat mengawali kegiatan proyek tersebut dengan mengondisikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan P5. Hal ini dapat diawali dengan melibatkan peserta didik ikut dalam penentuan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik dan mendorong peserta didik peka terhadap permasalahan kontekstual yang dekat serta terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dalam jenjang sekolah menengah Kemendikbud memperkenalkan 7 tema yang diusung dalam peningkatan mutu peserta didik antara lain; 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; Kearifan Lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Rekayasa dan Teknologi; 7) Kewirausahaan.

Dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek, 2022) , yaitu:

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- b) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik
- c) Menjelaskan Modul Ajar
- d) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik
- e) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- f) Pelaporan Kemajuan Belajar
- g) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

B. Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Muhammad Ali 2020:1-10). Kualifikasi keterampilan yang berwujud penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan juga sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia merupakan standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini berdasarkan pada hakikat pembelajaran bahasa, dimana belajar bahasa merupakan kegiatan belajar untuk berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar cara menghargai karya-karya manusia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai Bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945 pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan

social, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Muhammad Ali, 2020:1-10).

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Rustaman (2001) mengatakan proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat elemen keterampilan berbahasa yang menjadi penentu keberhasilan penerapan fungsi bahasa dalam keseharian yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan untuk memahami sastra dan menginterpretasikan karya sastra. Jika objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan merdeka belajar maka guru dapat merancang materi pembelajaran yang beragam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rukajat (2018) yang mengatakan bahwa prosedur suatu penelitian metodologi kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dan juga dalam bentuk perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik data secara sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan terstruktur agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati.

SMP Negeri 1 Mandrehe Barat adalah lokasi penelitian yang dipilih peneliti dengan Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak/Ibu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat. Sedangkan, objek penelitiannya adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat.

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri (human instrument) dengan kata lain instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dianggap paling berkompetensi mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sugiono (2014:22) bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis. Meskipun demikian, peneliti juga dibantu oleh instrumen tambahan seperti dokumentasi dan pedoman observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu; observasi dan dokumentasi.

Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020:125), teknik triangulasi adalah sebuah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan hal lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan juga sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Pada triangulasi, data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Mandrehe Barat.

Peneliti melakukan analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik. Hasil analisis berbentuk penggambaran terkait situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yang terdiri atas:

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b) Penyajian Data (*Data Display*)
- c) Penarikan Simpulan (*Conclusions Drowing/Verifiying*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat dalam merencanakan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan bahwa guru sudah bagus dalam perencanaan model pembelajaran. Guru sudah menentukan topik pembelajaran beserta sub topik, melakukan penyusunan modul yang memuat sesuai panduan Kurikulum Merdeka, mempersiapkan media pembelajaran, membuat rubrik penilaian, mempersiapkan modul ajar, dan merancang lembar kerja bagi siswa.

Modul tersebut mencakup penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, terdapat variasi dalam penyajian materi, seperti penggunaan gambar dan tabel yang membantu memperjelas konsep. Secara umum, modul ajar yang dikontribusikan di Platform Merdeka Mengajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yaitu tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran.

Komponen-komponen modul ajar yang disusun sudah memenuhi kriteria penyusunan modul ajar. Namun, masih ada yang perlu ditambahkan, yaitu aspek bagian kompetensi inti dan aspek lampiran yang terlampir pada Lampiran 3.

Pertama, komponen inti. Kompetensi inti ini, perlu ditambahkan dua komponen penting yang belum disertakan, yaitu kegiatan pengayaan dan remedial.

Kedua, lampiran. Di dalam modul ajar tidak memuat bahan bacaan bagi guru dan peserta didik, serta daftar pustaka. Komponen kegiatan pembelajaran dirangkaian untuk empat kali pertemuan (360 menit) yang terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

B. Tahap Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat dalam pembelajaran teks dilaksanakan selama empat kali pertemuan (360 menit), yang terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Dimulai pada tanggal 30 April 2023 sampai 28 Mei 2024. Kegiatan hari pertama, dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berfokus pada orientasi. Guru mengawali dengan menyapa siswa saat memasuki kelas dan mengajak mereka untuk bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah kegiatan orientasi, tahapan selanjutnya dari kegiatan pendahuluan adalah apersepsi. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini mereka akan mempelajari bagaimana yang dimaksud dengan teks berita.

Setelah kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan penerapan model PjBL, guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan CP, ATP, dan TP kepada siswa. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai CP, ATP, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca berita yang ada di dalam buku paket siswa. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi lima kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari enam orang. Tiap kelompok kemudian di arahkan mengerjakan tugas

sesuai petunjuk Guru. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang ada di dalam instrumen pretest tersebut agar siswa mudah memahaminya dan mengerti apa yang akan mereka kerjakan. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk membuat video jadi pembawa acara dan reporter di lapangan selama satu minggu dengan tema yang bebas. Hasil video siswa dikumpulkan melalui grup WhatsApp, dan guru juga membagikan materi ajar untuk pelajaran selanjutnya melalui grup WhatsApp.

Setelah kegiatan inti selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Guru mengulang pokok-pokok materi yang telah dipelajari, menyoroti poin-poin penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan, serta memberikan umpan balik terkait pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Kegiatan hari kedua, guru memasuki kelas dengan membawa berbagai media, perangkat, dan peralatan penunjang yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penerapan model pembelajaran ini. Kegiatan berikutnya mencakup pengecekan kehadiran siswa oleh guru. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta mereka untuk mengecek lingkungan di sekitarnya, termasuk kebersihan dan kerapian ruangan kelas, sebagai persiapan untuk memulai proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pendahuluan adalah apersepsi. Guru menginformasikan kepada siswa jika pada pembelajaran kali ini siswa akan melanjutkan materi pembawaan teks berita dengan benar. Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru mengoreksi video siswa di depan kelas menggunakan infocus dan menemukan kesalahan dalam pengucapan kata-kata tertentu. Untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan tersebut, guru memutuskan untuk membahas kesalahan kata tersebut secara bersama-sama di dalam kelas.

Guru kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan guru menstimulasi siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan saat ini. Masuk ke kegiatan inti, guru menyampaikan konsep CP, ATP, dan TP kepada siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep-konsep tersebut dengan seksama. Selanjutnya, guru juga memberikan materi ajar terkait pembelajaran hari itu dalam bentuk cetak. Pada pertemuan sebelumnya, guru juga telah membagikan materi yang sama melalui grup WhatsApp agar siswa dapat mempelajarinya di rumah sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari bersama siswa.

Kegiatan hari ketiga, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali saat guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa. Selanjutnya dari kegiatan pendahuluan adalah apersepsi. Guru menginformasikan kepada siswa jika pada pembelajaran kali ini siswa akan melanjutkan materi sebelumnya teks dengan benar. Sebelum itu, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks yang dibaca dan dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pertemuan saat ini.

Guru masuk ke kegiatan inti. Guru menyampaikan konsep CP, ATP, dan TP kepada siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep-konsep tersebut dengan seksama. Guru memerintahkan siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Setiap kelompok kemudian dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa diminta melakukan aktivitas menulis dan membaca atas beberapa instrumen yang diberikan terdapat pada LKPD membuat video.

Guru memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan masing-masing kelompok, pembagian tugas

sudah ditetapkan. Jadi, tidak ada anggota kelompok yang tidak aktif. Guru menanyakan sampai mana kemajuan proyek setiap kelompok secara bergantian dan melakukan pembimbingan jika siswa mengalami kendala pelaksanaan proyek. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup pembelajaran pelaksanaan proyek dengan menginformasikan jika setiap kelompok sudah harus menyelesaikan pengisian LKPD.

Kegiatan hari keempat, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali saat guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa sebagai langkah awal dalam memulai pembelajaran, yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan berikutnya mencakup pengecekan kehadiran siswa oleh guru. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memastikan kesiapan siswa dengan meminta mereka untuk mengecek lingkungan di sekitarnya, termasuk kebersihan dan kerapian ruangan kelas, sebagai persiapan untuk memulai proses pembelajaran.

Selanjutnya dari kegiatan pendahuluan adalah apersepsi. Guru menginformasikan kepada siswa jika pada pembelajaran kali ini siswa akan melanjutkan materi teks sebelumnya dengan benar. Sebelum itu, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks yang dibaca dan dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pertemuan saat ini.

Guru masuk ke kegiatan inti. Guru menyampaikan konsep CP, ATP, dan TP kepada siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep-konsep tersebut dengan seksama. Setiap kelompok secara bergantian menampilkan proyek mereka menggunakan proyektor, sehingga seluruh kelas dapat melihat hasil karya video mereka. Kelompok lain dalam kelas aktif mengamati presentasi tersebut. Setelah presentasi selesai, kelompok yang tidak sedang menyajikan proyek memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan, bertanya, dan memberikan saran terhadap proyek yang telah dipresentasikan. Penilaian ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk membantu mereka memahami kelebihan dan area perbaikan dalam proyek mereka. Kegiatan penutup, diakhiri dengan guru menyimpulkan pembelajaran dan guru menutup pembelajaran.

C. Tahap Pengevaluasian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru melakukan pengevaluasian proses dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks di kelas. Evaluasi proses yang dilakukan bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan, termasuk kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang muncul dalam proses pelaksanaan, serta hal-hal lain yang relevan. Evaluasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari proses yang dilakukan, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang terjadi selama proses berlangsung.

Evaluasi proses dalam pelaksanaan pembelajaran teks dalam kelas menunjukkan bahwa proses berjalan sesuai dengan perencanaan. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dengan lima siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan. Hal ini mencerminkan lingkungan kelas yang mendukung dan siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kehadiran banyak siswa yang unggul juga memberikan variasi dalam pertanyaan yang diajukan, menunjukkan tingginya tingkat keingintahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, Siswa menanggapi pertanyaan guru dengan sangat aktif, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Respons aktif dari siswa menandakan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan dengan penuh perhatian, tetapi juga memproses informasi yang disampaikan oleh guru dengan cepat dan efektif. Selain itu, guru juga melakukan pengevaluasian terhadap hasil teks. Prosedur

pemberian tes terdiri dari dua tahap, yaitu tes sebelum penerapan (tes awal) dan tes sesudah penerapan. Pada tes awal, guru memberikan konteks kepada siswa mengenai video yang akan dibuat siswa. Selanjutnya, guru memberikan tes awal kepada siswa yang berisi tugas membuat video secara berkelompok di rumah. Guru menunggu hasilnya untuk kemudian dibahas bersama siswa.

Pada tes sesudah penerapan, guru memberikan konteks kepada siswa mengenai tema video yang akan dibuat siswa. Kemudian, guru memberikan tes akhir kepada siswa yang berisi pertanyaan tugas membuat video secara berkelompok di rumah. Siswa diberikan waktu selama satu minggu untuk membuat video. Setelah selesai, guru menunggu hasilnya untuk kemudian memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil video. Hasil tes ini kemudian disimpulkan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam teks tes tersebut.

Pada tes sesudah penerapan, guru memberikan konteks kepada siswa mengenai tema video yang akan dibuat siswa. Kemudian, guru memberikan tes akhir kepada siswa yang berisi pertanyaan tugas membuat video secara berkelompok di rumah. Siswa diberikan waktu selama satu minggu untuk membuat video. Setelah selesai, guru menunggu hasilnya untuk kemudian memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil video. Hasil tes ini kemudian disimpulkan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam teks tes tersebut.

Tindak lanjut terhadap tes awal adalah melaksanakan latihan dengan pembelajaran teks. Latihan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan belajarnya dalam kelas. Sementara itu, tindak lanjut terhadap tes akhir adalah menyimpulkan hasil pembelajaran dari proses pembuatan video. Hasil tersebut kemudian disajikan sebagai simpulan dari pembelajaran yang dilakukan, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan dengan baik dan benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai. Keseluruhan pelaksanaan ini menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang terarah, interaktif, dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

Namun, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran menyaji. Kelemahannya adalah kesulitan siswa untuk berkumpul saat pembuatan video karena rumah anggota kelompok berada dalam jarak yang jauh satu sama lain. Solusinya, untuk pembelajaran menyaji dalam membuat video pembentukan kelompok siswa berdasarkan atas kedekatan rumah siswa.

Pengevaluasian pembelajaran teks menggunakan instrumen penilaian tugas proyek, yaitu penilaian terhadap suatu tugas yang memiliki batas waktu dan harus diselesaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan instrumen yang tepat dan prosedur yang layak. Instrumen penilaian yang dibagikan oleh guru pada pretest dan posttest telah dirasa cukup baik. Namun setelah melakukan evaluasi lebih lanjut, ada hal-hal yang perlu diperbaiki adalah pemberian contoh video yang disematkan dalam instrumen. Video tersebut diberikan dalam bentuk tautan (link) dan barcode. Siswa menghadapi kendala dalam mengakses dan memahami konten video yang disajikan melalui tautan dan barcode tersebut.

Bagian pengevaluasian menggunakan instrumen telah dievaluasi dengan tepat dan prosedur pengevaluasian yang sesuai. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, peneliti dapat mengirimkan link contoh video ke dalam grup WhatsApp agar siswa lebih mudah

mengaksesnya. Selain itu, membuat panduan di instrumen mengenai cara mengakses video. Selanjutnya, pengiriman tugas video cukup dilakukan melalui grup WhatsApp saja, dengan guru yang bertanggung jawab untuk mengunggahnya ke Google Drive.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan. Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah direncanakan dengan baik, tetapi masih harus ada yang diperbaiki lagi. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah Pertama, kompetensi inti. Kompetensi inti ini, perlu ditambahkan kegiatan pengayaan dan remedial. Kedua, lampiran. Lampiran ini, perlu ditambahkan komponen penting yang belum disertakan, yaitu bahan bacaan bagi guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam teks berita membuat video pembentukan kelompok siswa sebaiknya berdasarkan atas kedekatan rumah siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam proses membuat video.

Ketiga, pengevaluasian. Pengevaluasian implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan evaluasi proses dan hasil dengan instrumen tepat dan prosedur pengevaluasian yang layak. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah untuk meningkatkan efektivitasnya.

Disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mandrehe Barat telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3 No. 3.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Ali. Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BASASTRA) di Sekolah. *Jurnal PAUD*. V. 3. No. 1.
- Amelia, dkk. (2023). Efektivitas Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426.
- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Dilfa, Alrizka Hairi dkk. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Fathurrochman, I., Danim, S., Syaiful Anwar, A., & Kurniah, N. (2021). *The School Principals' Role in Education Management at the Regional Level: An Analysis of Educational Policy in the*

- Industrial Revolution 4.0. Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020), 532.
- Gani, Erizal. (2020). *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta..
- Hehakaya, Enjelli & Pollatu, Delvyn. 2022. Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. Volume 3, Nomor 2.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anad 21 di SD/MI. *ICIE (Internasional Conference on Islamic Education)*, 2(8.5.2017).
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Kemendikbud. (2023). Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase (Merdeka Mengajar) tahun 2022 s.d. 2024. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa. Indah.
- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kim, J., Yoshida, N., Iwata, S., & Kawaguchi, H. (2021). Lesson Study-based Teacher Education: The Potential of the Japanese Approach in Global Settings. In *Lesson Study-based Teacher Education: The Potential of the Japanese Approach in Global Settings*.
- Kristiantari, Rini. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Pd, Sri Astuti M. (2018). *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rafa Production.
- Pertiwi, P. D dkk. (2023), "Analisis Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum Merdeka. dalam *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Putra, Masri Sareb. 2009. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Rahmadani, Putri dkk. (2022). Dampak Transisi 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. V. 1. No. 4.
- Rahmi, U., Azrul, A., & Mahande, R. D. (2022). the Prototype of Blended Learning’S Support System To Improve the Pre-Service Teacher’S Digital Literacy. *Journal of Educators Online*, 19(3).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Schultz, T., Abdulla, D., Ansari, A., Canlı, E., Keshavarz, M., Kiem, M., Martins, L. P. de O., & J.S. Vieira de Oliveira, P. (2018). What Is at Stake with Decolonizing Design? A Roundtable. *Design and Culture*, 10(1), 81–101.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Atikah dkk. 2020. “Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Pendidik Penggerak”, *Jurnal Puruhita*, Vol. 2, No. 1, Desember 2020, hlm. 46-50.
- Williams, J. K. (2011). *Interpreting civic education in American educational thought from Progressivism through multiculturalism*. ProQuest Dissertations and Theses, August.